

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan kemampuan dan kepribadian manusia dapat berkembang. Jalur pendidikan itu sendiri dimulai dari informal atau jalur pendidikan yang dimulai dari keluarga dan lingkungan sebagai salah satu pusat pendidikan yang memiliki peranan penting untuk membangun karakter yang terbentuk secara alami dan mandiri pada setiap manusia. Awal mulainya pendidikan pertama kali didapatkan dari lingkungan keluarga karena tidak semua pendidikan ada pada keluarga, kemudian manusia melewati fase pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya.

Jalur pendidikan formal ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas dan terstruktur dengan baik yaitu dengan adanya rencana pembelajaran atau kurikulum. Mulai pendidikan formal dari pendidikan sekolah dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan yang jenjangnya lebih tinggi. Untuk menunjang semua pendidikannya manusia membutuhkan lembaga lain yaitu nonformal, jalur pendidikan yang di luar pendidikan formal. Pendidikan nonformal pada umumnya terdapat pada pendidikan yang mendasar seperti bimbingan belajar, sekolah agama, kursus-kursus dan lain-lain. Semua jalur pendidikan tersebut bertujuan agar dapat membentuk manusia yang berpendidikan, berilmu dan bermartabat.

Menurut Mulyasa.E (2019, hlm.20) pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Pendidikan itu sendiri adalah proses merubah jati diri manusia melalui pengetahuan, sikap dan perilakunya dalam hal efektif maupun psikomotornya untuk menjadi manusia yang dewasa, berilmu dan bertanggung jawab, agar manusia dapat berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi dunia. Pendidikan baik untuk melangsungkan kehidupan umat manusia sepanjang hayat. (Herman Zaini, 2015, hlm.21) di dalam pendidikan ada beberapa hal yang mendukung agar pendidikan berjalan sesuai dengan mestinya seperti sarana dan prasarana, guru, siswa, kelas dan kurikulum. Di Indonesia sendiri sudah mengalami banyak pergantian kurikulum sampai pada akhirnya memantapkan pada kurikulum 2013 untuk di pakai di seluruh satuan pendidikan. Menurut Sulaiman (2015, hlm.71) menyatakan:

Kurikulum 2013 merupakan suatu kontruksi kurikulum yang mengintegrasikan dua kerangka besar yaitu kompetensi dan karakter dalam diri peserta didik. Kurikulum 2013 mencoba untuk menginternalisasikan satu kesatuan kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*), kecerdasan emosional (*emotional qountient*), dan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*).

Di dalam kurikulum 2013 berdasarkan tematik yang termasuk di dalamnya ada mata palajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain yang menjadi satu kesatuan yaitu tema. Tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema 2 Selalu Berhemat Energi tetapi peneliti hanya berfokus pada mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta–fakta, konsep–konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (BSNP dalam Kumala, 2016, hlm.4). Menurut Sujana (dalam Julia,dkk, 2017, hlm.232) IPA bukan hanya mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan benda ataupun makhluk hidup, melainkan menyangkut di dalamnya tentang cara berpikir, cara kerja dan cara memecahkan masalah.

Selain itu dalam pembelajaran IPA dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya salah satunya kemampuan berpikir kreatif.

Berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan berpikir yang penting dan dibutuhkan siswa untuk menghadapi masalah dalam proses pembelajaran (Mahanal dan Zubaedah dalam Faizah, 2019, hlm.436). Kemampuan berpikir kreatif adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa terutama dalam melakukan pembelajaran agar dapat memecahkan suatu masalah atau menghasilkan sebuah gagasan baru dengan kreativitasnya sendiri. Lingkungan belajar yang baik dapat mendukung dan menghasilkan perkembangan kreativitas siswa. Menurut Julia,dkk (2017, hlm.232) kemampuan berpikir kreatif sangat penting dikembangkan kepada anak terutama siswa sekolah dasar, karena pola pikirnya masih dalam tahap perkembangan, yang dapat membiasakan dan melatih siswa untuk kreatif dalam memecahkan sebuah masalah. Jika sudah diterapkan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat menambah gagasan atau ide baru dalam pengetahuan sehingga dapat mengasah kecerdasan yang mereka miliki dan dapat meningkatkan daya berpikirnya. Karena kreativitas sangat penting ditanamkan sejak dini pada era sekarang, mengingat ilmu dan teknologi semakin maju dalam perkembangannya.

Menurut Faizah dalam hasil Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI (dalam Faizah, 2019, hlm.437) yaitu berdasarkan hasil TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) dan PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2015, kemampuan berpikir siswa di Indonesia masih tergolong rendah khususnya dalam bidang sains atau IPA. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir yang masih rendah sehingga siswa belum memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dengan cara berpikir kreatif. Hal tersebut menunjukkan siswa sekolah harus mendapatkan pembinaan untuk mengembangkan cara berpikirnya khususnya dalam pelajaran IPA. Dengan jelas di katakan oleh Suastra dan Karisa (Dewi et al dalam Julia,dkk, 2017, hlm.234) dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar keterampilan berpikir

kreatifnya kurang diperhatikan dengan serius. Ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan cara berpikir kreatifnya dapat berdampak buruk bagi siswa itu sendiri dan keberlangsungan pembelajaran. Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi, maka siswa akan terus menerus mengalami kesulitan dalam kemampuan berpikir kreatifnya, terutama dalam mata pelajaran IPA yang membutuhkan pola pikir yang baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Desak Ketut Sarining, Ketut Pudjawan dan I Gd Margunayasa pada tahun 2015 dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Pamoran Kecamatan Buleleng”, di peroleh hasil penelitiannya kendala-kendala yang dihadapi dalam kemampuan berpikir kreatif adalah minat siswa yang masih rendah, fasilitas yang kurang memadai, kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurang perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak-anaknya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berinisiatif untuk menganalisis lebih dalam mengenai kemampuan berpikir kreatif khususnya dalam mata pelajaran IPA siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Semula judul yang peneliti ambil adalah *PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR*, di karenakan adanya wabah *Covid-19* yang mengalami kekurangan SDM (Sumber Daya Manusia) karena tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas atau penelitian secara langsung bertemu dengan siswa, sehingga peneliti mengganti judul menjadi *ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR* dengan metode penelitian studi kasus yang menggunakan sampel berskala kecil untuk menghindari penyebaran virus *Covid-19*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Dela Fauziah Nursafitri, 2020
ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
- 1.2.2 Faktor apa saja yang memengaruhi kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ingin dicapai melalui penelitian ini untuk:

- 1.3.1 Mengetahui kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- 1.3.2 Mengetahui faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, dengan dilaksanakannya penelitian studi kasus dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan/informasi yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang mempelajari pendidikan sekolah dasar, dengan pembelajaran IPA serta kemampuan berpikir kreatif siswa khususnya pada pokok bahasan Tema 2 Selalu Berhemat Energi.

1.4.2 Secara Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat daya berpikirnya siswa di kemampuan berpikir kreatif khususnya pada mata pelajaran IPA.

- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya pada materi di tema 2 Selalu Berhemat Energi.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut, yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi pembahasan mengenai latar belakang penelitian yang berisi adanya fakta yang didasarkan pada hasil studi pustaka yang diperoleh. Kemudian masalah ini dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disajikan dalam rumusan masalah. Selanjutnya dituangkan dalam tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi pembahasan landasan teori mengenai kemampuan berpikir kreatif, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, kurikulum 2013, pembelajaran tematik, materi ajar Tema 2 Selalu Berhemat Energi dan penelitian-penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, meliputi pembahasan desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta validitas data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, meliputi pembahasan mengenai jawaban atau pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada rumusan masalah.

Bab V Kesimpulan dan saran, yang membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran, daftar pustaka yang merupakan sumber-sumber yang dijadikan acuan penelitian. Dan lampiran-lampiran dokumen penting yang ada pada penelitian.